BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subyek

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 4 bulan yakni pada bulan Oktober 2016 sampai dengan bulan Januari 2017. Penelitian ini dilakukan di tempat bekerja subyek di mulai pada bulan Oktober 2016 sampai dengan bulan Januari 2017 begitu juga Dengan significant others penelitian dilakukan di luar pesantren, waktu kurang lebih 3 bulan ini mencakup pencarian subjek yang pantas dan berkompeten dalam kaitannya dengan Efektivitas kegiatan istighasah dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Yasalami Tajinan Kabupaten Malang.

Data diperoleh melalui wawancara mulai awal hingga akhir dilakukan oleh peneliti meskipun terkadang dalam pengumpulan data ini peneliti banyak bertanya kepada dosen pembimbing maupun teman sejawat. Pelaksanaan penelitian ini memang banyak menemui kendala, misalnya waktu dari pada subyek untuk diwawancarai Karena penelitian ini adalah Pengasuh Pondok Pesantren Yasalami Tajinan Kabupaten Malang. jadi peneliti lebih banyak berkomunikasi atau berhubungan dengan subyek tersebut.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang menjadi fokus peneliti adalah santri dan para jamaah Istighasah malam sabtu wage di Pondok Pesantren Yasalami Tajinan Kabupaten Malang. dimana subjek penelitian ini juga akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijadikan informan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang menunjang penelitian.

Adapun informan yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel I. Daftar Informan

No	Nama Informan	Usia (dalam tahun)	Jenis Kelamin (L/P)	Waktu
1.	Kiyai Mustain Amin		L	-
2.	Ahmad Suwoko Zainul Alim	27	L	9 tahun
3.	Ari Wibowo	24	L	6 tahun
4	Hj. Ainatuz zakiyah	45	P	2 tahun
5.	Sugeng	48	L	4 tahun
6	Khoirul Anam	22	L	4 tahun
7	Imron	19	L	6 tahun
8	Hendri	29	L	7 tahun

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti memulai dari Pengasuh Pondok Pesantren Yasalami sebagai key informan, yaitu orang yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini. Dalam menentukan informan selanjutnya, kepala Pondok Pesantren Yasalami akan memberikan nama lain yang akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijadikan informan yang berhubungan dengan adanya Program Istighasah yang dibutuhkan oleh peneliti.

Dengan demikian peneliti mendapatkan 5 informan yang akan dijadikan subjek penelitian. Subjek penelitian diharapkan kedepannya mampu membantu memberikan pernyataannya sesuai dengan topik penelitian guna mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

1. **Subyek 1 (kiyai Mustain Amin)**

   Pada subuyek satu yakni Kiyai Mustain ini bertugas sebagai pengasuh pondok pesantren Yasalami Tajinan Malang sekaligus menjadi penanggung jawab atas terbentuknya Istighasah ini yang mana menjadi tempat penelitian. Kiyai Mustain memiliki ruang Khusus di Pondok Pesantren Yasalami, Kiyai Mustain selalu berada di dhalem Pondok pesantren yang mana menjadi tempat Soan Para santri dan wali santri yang ingin berkunjung, Kiyai Mustain cukup sulit untuk ditemui karena Kiyai Mustain memang selalu berkunjung dari tempat satu ketempat yang lain untuk memenuhi undangan, selain memenuhi undangan juga sering melaksanakan wisata Religi.

2. **Subyek 2 disebut Suoko**

   Pada subyek kedua yaitu Suoko, Suoko ini bertugas sebagai kepala Pondok pesantren Yasalami ini yang mana menjadi tempat penelitian. Tempat penelitian ini berada di Desa sumber suko,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang tepatnya di jalan Diponegoro Rt.33 Rw.07, Sebelum memasuki pondok pesantren Yasalami Disana Akan melalui berhektar ladang pertanian sampai menemukan pembatas dari pondok pesantren tersebut dari sana akan terlihat papan nama pesantren yang berwarna hijau dengan jalan paving masuk ke dalam area pesantren dan gedung aula beserta terdapat tempat tinggal santri. Tempat penelitian ini berada dalam naungan pondok pesantren Yasalami Tajinan Malang. Dengan halaman yang cukup luas di depan bangunan aula dan tempat tinggal santri yang mana sebagai berikut, bangunan dua lantai ini terdiri dari lantai satu yang terdapat kamar santri , dan kamar mandi. Lantai dua tempat penelitian ini terdapat tempat tinggal santri. Kesucian tempat penelitian ini sangat terjaga karena alas kaki (sepatu) tidak boleh di pakai di lantai pesantren. Pondok pesantren ini berstatus swasta dan. Penelitian dilakukan di ruang kantor pondok pesantren Yasalami yang lebih bertanggung jawab pada penelitian ini.

3. Subyek 3 disebut Ari

Pada subyek ketiga ini adalah Ari, Ari bertugas sebagai wakil pondok pesantren Yasalami yang bertanggung jawab atas segala hal yang terkait perkembangan pondok pesantren Yasalami tersebut, yang mana menjadi tempat penelitian tersebut dan Ari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki ruang kerja bersama kepala kepala pondok , yang berada di ruangan tersebut di gedung santri. Di dalam kantor terdapat 3 meja kerja dan yang digunakan untuk tempat rapat. Meja kerja AR berada di nomer tiga dari pintu masuk kantor.

4. **Subyek 4 disebut Aina**

   Pada subyek keempat ini adalah Aina, Aina adalah salah jamaah di pondok pesantren Yasalami yang mana peran Aina dipondok pesantren tersebut sebagai penghubung antara jamaah istighasah dengan santri di pondok pesantren tersebut, akan tetapi Aina tidak menetap di pondok pesantren karena Aina santri yang sambil bekerja dan berkeluarga

5. **Subyek ke 5 disebut Sugeng**

   Pada subyek kelima ini adalah Sugeng, Sugeng adalah salah satu jamaah yang istiqomah mengikuti kegiatan istighasah yang dilaksanakan dipondok pesantren Yasalami Tajinan Malang, Sugeng bertempat tinggal di Jati Sari, jarak antara pondok pesantren dan rumah Sugeng cukup dekat sehingga Sugeng dapat menempuh perjalan dengan mudah dan cepat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. **Subyek ke 6 di sebut Anam**

   Pada subyek ke enam ini adalah anam, anam adalah salah satu jamaah yang istiqomah dalam mengikuti kegiatan istighasah di pondok pesantren Yasalami, Anam bertempat tinggal cukup jauh yakni di kota Lamongan akan tetapi Anam istiqomah dalam mengikuti kegiatan istighasah tersebut.

7. **Subyek ke 7 di sebut**

   Pada subyek ke 7 ini yakni Imron, Imron adalah salah satu jamaah yang istiqomah dalam mengikuti kegiatan istighasah di pondok pesantren Yasalami, Imron bertempat tinggal Tidak jauh dari lokasi pondok pesantren yakni di kota Malang dan Imron tersebut istiqomah dalam mengikuti kegiatan istighasah.

8. **Subyek ke 8 di sebut**

   Pada subyek ke 8 yakni Hendri, hendri adalah salah satu alumni yang masih active dalam mengikuti kegiatan istighasah di pondok pesantren Yasalami meski jarak yang ditempuh cukup jauh, hendri bertempat tinggal di Tengger dusun embut legi yakni perbatasan antara kota Probolinggo dan kota pasuruan.

Tabel II. Jadwal Kegiatan Wawancara Subyek ke 1

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	22 Oktober 2016	Wawancara dengan Kiyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Mustain
2.	29 Oktober 2016	Wawancara dengan Kiyai Mustain
3.	17 Nopember 2016	Wawancara dengan Kiyai Mustain
4.	05 Nopember 2016	Wawancara dengan Kiyai Mustain

Tabel III. Jadwal Kegiatan Wawancara Subyek ke 2

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	29 Oktober 2016	Wawancara dengan Suwoko
2.	17 November 2016	Wawancara dengan Suwoko
3.	05 November 2016	Wawancara dengan Suwoko
4.	12 November 2016	Wawancara dengan Suwoko

Tabel IV. Jadwal Kegiatan Wawancara Subyek ke 3

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	29 Oktober 2016	Wawancara dengan Ari
2.	17 Oktober 2016	Wawancara dengan Ari
3.	05 Nopember 2016	Wawancara dengan Ari
4.	10 Januari 2017	Wawancara dengan Ari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel V. Jadwal Kegiatan Wawancara Subyek ke 4

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan
1	17 Oktober 2016	Wawancara dengan Aina
2.	05 Nopember 2016	Wawancara dengan Aina
3.	05 Nopember 2016	Wawancara dengan Aina

Tabel VI. Jadwal Kegiatan Wawancara Subyek ke 5

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	29 Oktober 2016	Wawancara dengan Sugeng
2.	17 Oktober 2016	Wawancara dengan Sugeng
3.	05 Nopember 2016	Wawancara dengan Sugeng

Tabel VII. Jadwal Kegiatan Wawancara Subyek ke 6

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	29 Oktober 2016	Wawancara dengan Anam
2.	17 Oktober 2016	Wawancara dengan Anam
3.	05 Nopember 2016	Wawancara dengan Anam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel VIII. Jadwal Kegiatan Wawancara Subyek ke 7

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	29 Oktober 2016	Wawancara dengan Imron
2.	17 Oktober 2016	Wawancara dengan Imron
3.	05 Nopember 2016	Wawancara dengan Imron

Tabel VII. Jadwal Kegiatan Wawancara Subyek ke 8

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	29 Oktober 2016	Wawancara dengan Hendri
2.	17 Oktober 2016	Wawancara dengan Hendri
3.	05 Nopember 2016	Wawancara dengan Hendri

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini, peneliti ingin menjawab pertanyaan dari peneliti yaitu tentang Profil Pondok Pesantren yang mana profil Pondok Pesantren Yasalami sebagai berikut :

1. Profil Pondok Pesantren Yasalami Tajinan Malang

Pondok pesantren Yasalami terletak di ibukota kabupaten Malang, Kecamatan Tajinan Desa Sumber Suko. Pondok pesantren Yasalami ini berada di tengah – tengah lingkungan pesantren yang menjadikan madrasah sebagai kawah candradimuka yang reprensentatif dan islamis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai madrasah dengan pioneer pesantren salaf, Pondok pesantren Yasalami senantiasa dinamis orientasi pendidikan anak – anak umat untuk siap hidup didunia secara bermartabat dan membekali diri dalam kehidupan di akhirat.

Tabel VIII. Profil Pondok Pesantren Yasalami

1.	Nama Pesantren Penyelenggara	YASALAMI	
2	Pengasuh pesantren	Kiyai Mustain Ami	
3	Tahun Berdiri	15 juli 1991	
4	NSPP	512350720377	
5	Alamat	Jl. DiPonogoro RT. 33 RW. 07 Sumber Suko Tajinan Malang	
6	Propinsi	Jawa Timur	
7.	Kabupaten	Malang	
8	Kecamatan	Tajinan	
9.	Desa/Kelurahan	Sumber Suko	
10.	Kode Pos	67291	
11	No. Telpon/Fax	Telp : 0341753758	Fax. -
12.	Website	www.pp_Yasalami.com	
13.	Email	pp.yasalami13@ymail.com	

2. Pelaksanaan Kegiatan Istighasah Sabtu Wage di Pondok pesantren Yasalami Tajinan Malang

Efektivitas kegiatan istighasah dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren Yasalami Tajinan malang, peneliti ingin menjawab pertanyaan dari peneliti yaitu bagaimana pelaksanaan kegiatan istighasah di pondok pesantren Yasalami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan kegiatan istighasah di pondok pesantren yasalami memiliki beberapa indikator yakni tujuan diadakannya istighasah, sejak kapan di mulainya kegiatan istighasah tersebut. sebagaimana wawancara pada subyek 1 yakni Kiyai mustain sebagai berikut :

> "Alasan dan tujuan dari kegiatan istighasah yang dilaksanakan di pondok pesantren Yasalami yakni untuk menyadarkan manusia bahwa mereka lemah dan tidak memiliki kemampuan dalam segala hal dan istighasah tersebut sebagai senjata yang dapat dijadikan jembatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan yakni dengan doa yang di tuangkan dalam kegiatan istighasah tersebut".[1]

Subyek kedua yakni Suoko juga memaparkan tentang tujuan dari kegiatan Istioghasah yang dilaksanakan di pondok pesantren Yasalami sebagai berikut:

> Tujuan dan alasan dalam pelaksanaan kegiatan istighasah yang dilaksanakan yakni untuk meningkatkan keimanan dan menyadarkan para santri dan jamaah bahwa manusia itu tidak dapat melakukan segala sesuatu tanpa pertolongan dari sang pencipta, dengan melakukan Istighasah tersebut menjadi sarana prasana dalam memohon dan meminta kepada sang penciptanya. [2]

"Subyek tiga yakni Ar,i Ari memaparkan tentag alasan dan tujuan pelaksanaan kegiatan adalah :

> "untuk lebih meningkatkan keimanan kepada Allah serta pelaksanaan dilaksanakan dimalam hari agar doa yang dipanjatkan di ijabah oleh Allah SWT, karena diantara waktu yang diijabah salah satunya tepat pada tengah malam".[3]

---

[1] Hasil Wawancara oleh Kiyai Mustain Amin, selaku Pengasuh Pondok Pesantren, Tajinan Malang, 28 September 2016, Pukul 19.05

[2] Hasil Wawancara oleh Swuko Zainul Alim , selaku Kepala Pondok Pesantren, Tajinan Malang, 29 Oktober 2016, Pukul 09.00

[3] Hasil Wawancara oleh Ari Wibowo, selaku Wakil Pondok Pesantren, Tajinan Malang, 29 Oktober 2016, Pukul 11.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi dari beberapa paparan yang telah disampaikan oleh subyek 1, Subyek 2, dan subyek 3 bahwa alasan dan tujuan kegiatan Istighasah yakni untuk mengingatkan manusia bahwa manusia itu lemah dan menjadikan kegiatan istighasah sebagai senjata untuk mencapai apa yang diharapkan serta meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.

Terkait Pelaksanaan kegiatan istighasah ini sudah berlangsung cukup lama dimulai sejak 15 juni tahun 1991 sesuai dengan paparan yang disampaikan oleh subyek 1 yakni Kiyai Mustain sebagaimana berikut :

> "istighasah dilaksanakan sudah sangat lama yakni mulai tanggal 15 juni tahun 1991 saya sebagai penanggung jawab sudah memulai kegiatan istighasah ini".[4]

Jadi dapat disimpulkan dari paparan subyek 1, bahwa pelaksanaan kegiataan istighasah sudah berlangsung sangat lama sekali yakni dimulai pada tanggal 15 Juni 1991.

Terkait Organisasi dalam kegiatan istighasah ini memang tidak terstruktur dan di ketua langsung oleh Kiyai Mustain Amin sebagai pengasuh dipondok pesantren Yasalami, sebagaimana paparan yang disampaikan oleh subyek 1 yakni sebagai berikut.

> "Untuk organsasi dalam pelaksanaan istighasah ini memang tidak ada strukur seperti di madrasah maupun lemabaga lainnya, yang bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan istighasah ini yakni saya sendiri dan yang menjadi imam atau menjadi

[4] Hasil Wawancara oleh Kiyai Mustain Amin, selaku Pengasuh Pondok Pesantren, Tajinan Malang, 28 September 2016, Pukul 19.05

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> koordinator dalam kegiatan istighasah ini hanya saya tidak diwakilkan oleh orang lain".[5]

Jadi sesuai paparan yang disampaikan oleh Subyek 1 yakni menjelaskan bahwa organisasi dalam pelaksanaan kegiataan istighasah ini tidak terstruktur dan diketuai langsng oleh kiyai Mustain Amin selaku pengasuh pondok pesantren Yasalami Tajinan Malang.

Terkait dengan syarat khusus dalam pelaksanaan kegiataan istighasah ini dari pondok pesantren tidak memberikan syarat khusus untuk mengikuti kegiatan istighasah tersebut sebagaimana paparan yang disampaikan oleh Subyek 1 yakni Kiyai Mustain sebagaimana berikut :

> "dalam pelaksanaan kegiatan istighasah yang diadakan dipondok pesantren Yasalami ini tidak memiliki syarat khusus yang harus di lakukan siapapun boleh mengikuti kegiatan istighasah ini, tidak ada batasan siapapun boleh mengikuti, petani, orang tua , kiyai, pegawai siapapun boleh mengikuti kegiatan ini yang terpenting hanya niat dan istiqomah dalam mengikuti kegiatan istighasah tersebut".[6]

Subyek 2 juga menjelaskan yang terkait dengan syarat khusus pelaksanaan kegiatan istighasah tersebut sebagaiamana paparan Suoko sebagai berikut :

> "Dalam pelaksanaan kegiataan istighasah tidak memiliki syarat khusus untuk mengikuti kegiatan istighasah hanya saja jamaah yang mengikuti kegiatan istighasah harus memililki niat yang ihklas dan istiqomah".[7]

---

[5] Hasil Wawancara oleh Kiyai Mustain Amin, selaku Pengasuh Pondok Pesantren, Tajinan Malang, 28 September 2016, Pukul 19.05

[6] Hasil Wawancara oleh Kiyai Mustain Amin, selaku Pengasuh Pondok Pesantren, Tajinan Malang, 28 September 2016, Pukul 19.05

[7] Hasil Wawancara oleh Suoko Zainul Alim, selaku kepala Pondok Pesantren, Tajinan Malang, 29 oktober 2016, Pukul 09.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subyek 4 yakni Aina juga menjelaskan selaku Jamaah dipondok pesantren Yasalami terkait tentang syarat khusus yang harus dilaksanakan oleh jamaah untuk mengikuti kegiatan istigahsah dipondok pesantren Yasalami tajinan Malang sebagai mana paparan tersebut :

> "Dalam pelaksanaan kegiatan istigahsah hanya harus memiliki niat yang ikhlas dan mengerjakan secara istiqomah karena suatu kegiatan yang dilaksanakan pertama harus memiliki niat yang jelas dan dilakukan secara istiqomah".[8]

Subyek lima yakni Sugeng selaku jamaah yang mengikuti kegiatan istighasah tersebut juga memaparkan syarat khusus yang harus lakukan untuk mengikuti kegiatan istighasah sebagaimana paparan yang disampaikan:

> "Dalam pelaksanaan kegiataan istighasah saya sebagai jamaah yang selalu mengikuti istighasah ini tidak pernah ada syarat khusus yang mengikat kegiatan ini siapa saja boleh ikut, dari kalangan kaya, miskin, pegawai , guru ataupun pedagang seperti saya, kegiatan istigahsah ini bisa diikuti hanya dengan niat yang tulus dan dilakukan secara istiqomah". [9]

Jadi Sesuai paparan yang disampaikan oleh subyek 1, subyek 2, subyek 4 dan subyek 5 dapat simpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan istighasah tidak memiliki syarat khusus yang harus dilakukan, siapapun boleh mengikuti kegiatan ini dari kalangan petani pegawai bahkan pedangan boleh mengikuti tidak ada batasan dalam pelaksanaan istighasah tersebut, hanya saja dalam mengikuti kegiatan tersebut harus

[8] Hasil Wawancara oleh ainatus zakiyah, selaku santri Pondok Pesantren, Tajinan Malang, 17 oktober 2016, Pukul 10.00

[9] Hasil Wawancara oleh Sugeng, selaku jamaah Pondok Pesantren, Tajinan Malang, 29 oktober 2016, Pukul 18.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki niat yang tulus ikhlas serta istiqomah dalam mengikuti pelaksanaan istighasah tersebut.

Terkait dengan pelaksanaan yang dilakukan pada malam hari dan bertepatan dimalam sabtu wage subyek 1 yakni Kiyai Mustain menjelaskan sebagi berikut :

> "pelaksanaan kegiatan istighasah dilakukan dimalam hari tepatnya ditengah malam jam 12 pada malam sabtu wage yakni dikarenakan pada jam tengah malam itu mudah dikablkan oleh allah , jadi allah menyediakan waktu yang mustajabah diantara waktu yang mustajabah itu dimalam hari dan alasan dimalam sabtu wage itu hanya untuk melatih keistiqomahan para jamaah sebetulnya istighasah bisa dilakukan setelah sholat tapi di pondok pesantren ini melatih agar memiliki waktu yang istighomah dengan jadwal yang sudah ditentukan agara tepat waktu yang bisa membiasakan kita istiqomah, maka dari itu saya memilih sabtu wage dan berlangsung selama tiga jam dan dihari minggunya berantisipasi agar yang mengikuti istighasah bisa beristirahat dipagi harinya".[10]

Jadi dapat disimpulkan sesuai paparan yang disampaikan oleh subyek 1 bahwa kegiatan istighasah yang dilaksanakan dimalam sabtu wage karena mencari waktu yang mustajabah waktu yang mustajabah diantara beberapa waktu yakni pada tengah malam dan mengantisipasi keesokan harinya para jamaah dapat beristirahat dengan tenang tidak terikat dengan pekerjaannya karena dihari minggu waktu yang dipakai untuk libur keluarga.

[10] Hasil Wawancara oleh kiyai Mustain Amin , selaku pengasuh Pondok Pesantren, Tajinan Malang, 29 oktober 2016, Pukul 20.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terkait dengan bacaan yang di gunakan dalam kegiatan istighasah malam sabtu wage ini dipaparkan oleh subyek 1 yakni kiyai Mustain selaku pengasuh pondok pesantren yasalami sebagaimana berikut :

> " Bacaan khusus yang digunakan dalam kegiatan istighasah yakni diutamakan bacaan dzikkir yang jahri 1000 kali dan dzikkir sirri 1000 kali dan kita tambahkan dengan kalimat – kalimat doa yang kita ambil dari bacaan asmaul husna karena ada Al- Quran yang mengatakan Allah SWT memiliki Asma' yang sempurna yang jumlahnya 99 Asma' maka mintalah kamu semua dengan Asma' – Asma' Allah itu. [11]

Jadi dapat disimpulkan dari paparan subyek 1 bahwa bacaan khusus yang digunakan yakni dengan membaca dzikkir jahri dan dzikkir sirri 1000 kali dan ditambah dengan kalimat – kalimat doa yang diambil dari asmaul husna.

3. Pembentukan Karakter santri Di Pondok Pesantren Yasalami Tajinan Malang

Efektivitas kegiatan istighasah dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren Yasalami Tajinan malang, peneliti ingin menjawab pertanyaan dari peneliti yaitu bagaimana pembentukan karakter santri di pondok pesantren Yasalami. Terkait dengan pembentukan karakter santri dan Jamaah dipondok pesantren Yasalami telah dipaparkan oleh beberapa

[11] Hasil Wawancara oleh kiyai Mustain Amin , selaku pengasuh Pondok Pesantren, Tajinan Malang, 29 oktober 2016, Pukul 20.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informan diantaranya subyek 1 yakni Kiyai MustainAmin telah memaparkan sebagaimana berikut :

> "banyak perubahan karakter yang terjadi setelah mengikuti kegiatan istighasah ini seperti halnya anak yang malas menjadi lebih semangat dalam melaksanakan sesuatu yang lebih baik, memiliki keimanan yang lebih baik jamaah yang malas untuk sholat setelah mengikuti kegiatan istighasah menjadi lebih baik lagi sholatnya, istri yang kurang bertanggung jawab dengan keluarganya menjadi sadar akan kesalahanya dan berubah menjadi lebih baik, terbentuknya Yasalami dari agama yang Non Muslim banyak yang menjadi Muslim dengan kesadaran diri tanpa unsur paksaan".[12]

Subyek 2 juga memaparkan penjelasan tentang pembentukan karakter setelah mengikuti kegiatan istighasah di pondok pesantren Yasalami yakni sebagai berikut :

> " pembentukan karakter yang terjadi setelah mengikuti kegiatan istighasah dipondok pesantren Yasalami ini santri yang awlanya bersikap kurang sopan kini menjadi lebih sopan dan lebih menghargai keadaan lingkungan disekitar, dan lebih memiliki aklhakulkarimah, akan tetapi juga masih ada santri yang tetap seperti biasanya namun lebih banyak santri yang lebih baik lagi"

Subyek 3 yakni Ari juga menjelaskan tentang pembentukan karakter santri setelah mengikuti kegiatan istighasah yang dilaksanakan di pondok pesantren Yasalami.

> " pembentukan karakter santri yang sangat terlihat jelas yakni santri setelah mengikuti kegiatan istighasah lebih menghargai ilmu yang didapat dan mereka tidak harus dipaksa lagi untuk mengikuti kegiatan yang ada dipondok pesantren, santri lebih istiqomah dan disiplin dalam mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pesantren".

[12] Hasil Wawancara oleh kiyai Mustain Amin , selaku pengasuh Pondok Pesantren, Tajinan Malang, 29 oktober 2016, Pukul 20.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subyek 3 yakni Aina juga memaparkan tentang pembentukan karakter yang tejadi setelah mengikuti kegiatan istighasah tersebut sebagaimana memaparkan :

> "Pembentukan yang terjadi terhadap jamaah dan santri dipondok pesantren Yasalami yang telah mengikuti kegiatan istighasah sangat terlihat jelas, yang awalnya santri pemalas untuk mengikuti kegiatan menjadi santri yang lebih semangat lagi dan lebih menghargai ilmu yang dipelajari dipesantren Yasalami, jamaah yang tadinya putus asa dengan masalah yang dihadapi mereka menjadi lebih percaya diri bahwa ada Allah yang menolong mereka, jadi pembentukan karakter yang terjadi setelah mengikuti kegiatan ini sangat baik". [13]

Subyek 5 yakni Sugeng selaku jamaah juga menjelaskan tentang pembentukan karakter yang di rasakan oleh jamaah sebagaimana pemaparan sebagai berikut "

> "Pembentukan karakter yang di rasakan oleh jamaah ketika telah mengikuti kegiatan istighasah ini sangat bagus, saya sebagai jamaah sangat merasa senang mengikuti acara ini karena yang awalnya saya kurang percaya diri dengan apa yang saya lakukan sekarang saya merasa sangat percaya diri dengan bisnis yang saya jalankan dan saya lebih bertanggung jawab atas apa yang terjadi dalam kehidupan ini karena saya yakin Allah akan selalu membantu saya dalam segala masalah yang saya hadapi.[14]

Subyek 6 juga menjelaskan yakni Anam tentang pembentukan karakter yang terjadi setelah mengikuti kegiatan istighasah di pondok pesantren Yasalami sebagaimana berikut

> Dalam pembentukan karakter setelah mengikuti kegiatan istighasah ini yang tumbuh dalam diri santri yakni dari sifat yang

[13] Hasil Wawancara oleh Ainatus Zakiyah, selaku santri Pondok Pesantren, Tajinan Malang, 05 November 2016, Pukul 10.00

[14] Hasil Wawancara oleh Sugeng, selaku Jamaah Pondok Pesantren, Tajinan Malang, 17 oktober 2016, Pukul 19.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> santri rasakan seperti yang saya alami sendiri, sebelum saya mengikuti kegiatan ini saya sangat takut untuk mengakui kesalahan yang saya perbuat ketika kesalahan itu tidak diketahui orang lain akan tetapi setelah saya mengikuti kegiatan ini setelah saya mendengar nasihat – nasihat yang telah di ajarkan pada saat kegiatan istighasah tersebut saya selalu berusaha untuk jujur dalam semua masalah yang saya hadapi dan tidak ragu untuk mengakui kesalahan yang saya perbuat karena saya merasa sekarang bersikap tidak jujur membuat hidup semakin ketakutan dan tidak ada ketenangan".[15]

Subyek ke 7 juga memaparkan tentang pembentukan karakter yang tumbuh dalam diri santri yang telah mengikuti kegiatan istighasah yakni sebagaimana berikut

> " terkait pembentukan karakter yang terjadi pada santri yang telah mengikuti kegiatan Istighasah ini yakni dari segi kepribadian yang telah berkembang dalam diri santri seperti yang telah terjadi pada diri saya dan teman – teman saya sendiri yakni sebelum saya dan teman – teman saya mengikuti kegiatan istighasah ini saya merasa bahwa saya sangat egois tidak memiliki sikap toleransi terhadap apa yang ada di sekitar lingkungan saya akan tetapi setelah saya mengikuti kegiatan ini saya merasa lebih memiliki sikap toleransi terhadap orang lain seperti halnya ketika karyawan saya melakukan kesalahan tanpa sengaja saya tidak langsung menyalahkan karyawan saya akan tetapi saya melihat terlebih dahulu keadaaan yang terjadi agar saya tidak merugikan karyawan saya padahal sebelum saya mengikuti kegiatan istighasah ini ketika saya merasa karyawan saya membuat kerugian terhadap usaha saya, saya akan langsung meminta ganti rugi dan langsung marah tanpa memikirkan apa yang akan terjadi untuk kedepannya".[16]

---

[15] Hasil Wawancara oleh Anam, selaku Jamaah Pondok Pesantren, Tajinan Malang, 05 November 2016, Pukul 21.00

[16] Hasil Wawancara oleh , selaku Jamaah Pondok Pesantren, Tajinan Malang, 17 oktober 2016, Pukul 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subyek 8 juga menjelaskan tentang pembentukan karakter yang terjadi dalam mengikuti kegiatan istighasah di pondok pesantren Yasalami tajinan Malang sebagaimana berikut

> " dalam bentuk karakter yang terjadi pada diri santri yang mengikuti kegiatan istighasah ini yakni seperti lebih bekerja keras dalam melakukan pekerjaan, yang pada awalnya merasa tidak akan bias dilakukan karena merasa sulit untuk bisa di lakukan dan diperoleh secara mudah setelah mengikuti kegiatan istighasah ini merasa lebih ingin bekerja keras untuk mendapatkan apa yang di cari dan memiliki keyakinan bahwa sesuatu yang di cari dengan kerja keras akan membuahkan hasil yang memuaskan".[17]

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa paparan yang disampaikan oleh subyek 1, subyek 2 , subyek 3 ,subyek 4 dan subyek 5, subyek 6, subyek 7 dan subyek 8 bahwa dalam pembentukan karakter setelah mengikuti kegiatan istighasah ini sangat positif seperti santri yang pemalas menjadi lebih baik dan jamaah yang kurang percaya diri menjadi lebih percaya Bahwa Allah akan menolong semua hambanya yang membutuhkan atau lebih memiliki keimanan terhadap Yang maha kuasa, disiplin atau istiqomah dalam segala kegiatan yang dilakukan, lebih memiliki rasa toleransi, memiliki rasa tanggung jawab yang lebih baik , bersikap jujur, dan kerja keras dalam melakukan segala hal dalam kebaikan.

[17] Hasil Wawancara oleh , selaku Jamaah Pondok Pesantren, Tajinan Malang, 29 oktober 2016, Pukul 08.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terkait dengan cara pembentukan karakter santri setelah mengikuti kegiatan istighasah pada malam sabtu wage Subyek 1 yakni Kiyai Mustain menjelaskan sebagaimana berikut :

> " cara untuk menumbuhkan karakter yang lebih baik terhadap santri yang mengikuti kegiatan istighasah pada malam sabtu wage ini dengan selain membaca bacaan istighasah dengan istiqomah yakni dengan cara memberikan motivasi atau tausiah yang menumbuhkan rasa percaya diri santri dan rasa penyesalan santri terhadap apa yang dilakukan selama hidupnya sehingga dapat menumbuhkan karakter yang lebih baik lagi dalam diri santri dipondok pesantren ini. Disetiap kegiatan yang dilaksanakan dalam istighasah kita mengusahan untuk meminta kepada Allah agar santri memiliki semangat jadi diusahakan santri untuk istiqomah karena istiqomah memiliki beberapa fadilah diantaranya tidak gampang frustasi, tidak minder dan takut, dan orang istiqomah setiap langkahnya selalu diikuti oleh malaikat serta orang istiqomah dijanjikan bahwa jaminan orang yang istiqomah mendapatkan surganya Allah SWT". [18]

Jadi dapat disimpulkan dari penjelasan subyek 1 bahwa cara untuk menumbuhkan karakter pada santri dan jamaah yang mengikuti pelaksanaan kegiatan istighasah pada malam sabtu wage yakni dengan cara memberikan motivasi yang bisa menumbuhkan percaya diri terhadap santri dan meminta kepada allah serta melakukan kegiatan istighasah ini dengan istiqomah karena dengan istiqomah melakukan hal yang baik dapat membuat diri seseorang lebih baik dari sebelumnya.

[18] Hasil Wawancara oleh kiyai Mustain Amin , selaku pengasuh Pondok Pesantren, Tajinan Malang, 17 november 2016, Pukul 20.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terkait dengan sumbangsi kegiatan istighasah terhadap pembelajaran santri di pondok pesantren Yasalami telah dipaparkan oleh subyek 1 yakni Kiyai Mustain sebagaimana berikut :

> "kegiatan istighasah ini sangat memberi sumbangsi terhadap pembelajaran santri dipondok pesantren ini karena adanya doa istighasah menjadi penunjang terhadap pembelajaran santri dipondok pesantren, karena setiap santri daya tangkapnya berbeda dengan memperbayak istighasah dan berdoa akan mendapatkan pertolongan dari Allah, karena Allah akan menolong orang yang lemah".[19]

Jadi dapat disimpulkan dari paparan subyek 1 bahwa kegiatan istighasah ini sangat memberi sumbangsi terhadap pembelajaran santri dipondok pesantren yasalami santri mendapat dorongan dari doa – doa yang telah diucapkan dan dengan keistiqomahan mereka mengikuti kegiatan istighasah menjadikannya lebih mengetahui segala sesuatu dengan lebih baik.

Terkait dengan pengalaman yang di dapat oleh santri atau jamaah yang sudah lama mengikuti kegiatan istighasah ini maupun yang sudah lama mengikuti Istighasah tersebut. Sebagaimana paparan yang disampaikan oleh subyek 4 yakni Ainah jamaah yang bisa dikatakan baru mengikuti kegiatan istighasah tersebut memaparkan :

> "ketika saya mengikuti pelaksanaan kegiatan istighasah ini di tengah – tengah tangisan para Jamaah saat melakukan renungan malam mata saya terpejam sejenak dan seketika saya merasa bermimpi melihat anak ketiga saya ada disamping kanan saya dan

[19] Hasil Wawancara oleh kiyai Mustain Amin , selaku pengasuh Pondok Pesantren, Tajinan Malang, 17 november 2016, Pukul 20.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> anak saya merasa ketakutan dan seketika itu saya terbangun, keesokan hari setelah mengikuti kegiatan istighasah tersebut saya mengantar anak saya yang ke empat ke Sekolah Dasar setelah mengantar anak ke empat saya ditengah perjalanan saya melihat anak saya kecelakaan dan jatuhnya ke sebelah kanan dalam keadaan sepi. Dan semenjak kejadian itu saya lebih sering mengikuti kegiatan istighasah dan melakukan sholat malam dan sholat dzuha karena saya merasa mengikuti kegiatan istighasah ini memberi petunjuk Dan mendapat pertolongan dari Allah SWT.[20]

Subyek 5 Yakni Sugeng selaku santri yang sudah cukup lama juga memaparkan pengalaman yang dialami selama mengikuti kegiatan Istighasah tersebut sebagaimana pemaparannya :

> " sebelum saya mengikuti kegiatan istighasah ini saya merasa terlalu banyak beban yang saya alami di dalam keluarga, amarah yang selalu tinggi terhadap orang lain dan terutama terhadap keluarga saya, setelah mengikuti kegiatan istighasah ini saya mendapat dorongan dan nasihat yang menjadikan saya lebih bersabar dalam menghadapi beban hidup saya seperti halnya saya percaya bahwa Allah akan menolong segala kesulitan yang saya alami, dan semenjak itu saya sudah sangat jarang marah didalam keluarga dan pekerjaan yang saya lakukan lebih ringan dan alhamdulillah rejeki yang saya dapatkan lebih baik dari sebelumnya".[21]

Jadi dapat disimpulkan dari pemaparan subyek 4 dan subyek 5 bahwa kegiatan istighasah dipondok pesantren Yasalami ini memberikan pengalaman yang baik dan berdampak positif kepada jamaah yang baru mengikuti maupun yang sudah lama mengikuti kegiatan istighasah tersebut.

---

[20] Hasil Wawancara oleh Ainatus Zakiyah, selaku santri Pondok Pesantren, Tajinan Malang, 05 November 2016, Pukul 10.00

[21] Hasil Wawancara oleh Sugeng, selaku Jamaah Pondok Pesantren, Tajinan Malang, 17 oktober 2016, Pukul 19.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Langkah – Langkah Kegiatan Istighasah Dalam pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Yasalami Tajinan Malang

Efektivitas kegiatan istighasah malam Sabtu Wage dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren Yasalami Tajinan malang, peneliti ingin menjawab pertanyaan dari peneliti yaitu bagaimana langkah – langkah kegiatan istighasah pada malam sabtu wage dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren Yasalami Tajinan Malang. Terkait dengan langkah –langkah kegiatan istighasah dalam pembentukan karakter santri dan Jamaah dipondok pesantren Yasalami telah dipaparkan oleh beberapa informan diantaranya subyek 1 yakni Kiyai Mustain telah memaparkan sebagaimana berikut :

> "langkah – langkah dalam kegiatan istigahsah ini yang pertama harus kita harus mengetahui jadwal kegiatan apa saja dan isi dari kegiatan ini dan tujuan dari istighasah sendiri, setiap kegiatan yang kita laksanakan akan menyinggung hal tersebut agar para jamaah dan santri lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan ini sehingga jamaah dapat mengikuti kegiatan istighasah secara istiqomah.[22]

Subyek 2 Suoko juga menjelaskan tentang langkah- langkah kegiatan istighasah yang dilaksanakana sebegaimana berikut :

> "Dalam langkah – langkah kegiatan istighasah ini kita memberikan jadwal yang jelas terhadap para jamaah dan menjelaskan tujuan yang jelas sehingga jamaah dapat yakin dengan adanya istighasah tersebut".[23]

[22] Hasil Wawancara oleh kiyai Mustain Amin , selaku pengasuh Pondok Pesantren, Tajinan Malang, 17 november 2016, Pukul 20.00

[23] Hasil Wawancara oleh kiyai Suwoko zainul alim , selaku kepala Pondok Pesantren, Tajinan Malang, 05 november 2016, Pukul 11.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi dapat disimpulkan bahwa langkah – langkah kegiatan istighasah yang dilaksanakan pada malam sabtu wage seperti yang dijelaskan oleh subyek 1 dan subyek 2 yakni dengan memberikan jadwal yang jelas dan memberikan penjelasan tujuan yang jelas sehingga jamaah dan santri memiliki keyakinan yang kuat dalam diri mereka.

Terkait dengan langkah kegiatan yang berlangsung pada kegiatan istighasah pada malam sabtu wage yakni sebagaimana yang dipaparkan oleh Subyek 1 Kiyai Mustain sebagaimana berikut :

> "Runtutan acara dalam kegiatan istighasah yang dilaksanakan dipondok pesantren Yasalami sangat berbeda dengan istighasah pada umumnya, kita melakukan muhasabah yakni renungan diri atau evaluasi diri, renungan malam, tausiah, sholat malam, tawassul, doa dan dilanjutkan dengan sujud liqodo il hajat yang dikhususkan untuk mengakui kesalahan kita kepada Allah untuk memenuhi kebutuhan kita dihadapan Allah. Kita melaksanakan bersama dan setelah itu jamaah mendengarkan dan semuax tergantung pada kekhusu'an para jamaah untu mencari nilai pahala untuk diri masing – masing".[24]

Sesuai dengan paparan diatas subyek 1 menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan istighasah dipondok pesantren sangat berbeda dengan istighasah pada umumnya, dari segi runtutan kegiatan maupun dari segi bacaan meski ada kesamaan tpi di pondok pesantren yasalami menggunakan kegiatan khusus sesperti sholat liqodhoil hajat yakni mengakui kesalah kita dihadapan Allah SWT.

[24] Hasil Wawancara oleh kiyai Mustain Amin , selaku pengasuh Pondok Pesantren, Tajinan Malang, 17 november 2016, Pukul 20.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terkait dengan pebiasaan istighasah yang dilaksanakan dipondok pesantren yasalami ini Subyek 1 menjelaskan sebagaimana berikut :

> "supaya jamaah atau santri termotivasi dengan adanya istighasah tersebut maka santri atau jamaah harus dilatih untuk menjadi orang yang istiqomah dan yakin dan ikhlas karena ini adalah pondasi untuk mengikuti acara kegiatan istighsah ini".[25]

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk langkah pembiasaan para jamaah agar istiqomah untuk mengikuti kegiatan istighasah tersbut dengan cara melataih untuk menjadi orang yang istiqomah dan yakin dan ikhlas karena ini adalah pondasi untuk mengikuti acara kegiatan istighsah ini.

Terkait dengan buku atau kitab yang digunakan dalam kegiatan istigahsah dipondok pesantren Yasalami Tajinan Malang ini subyek 1 Kiyai Mustain menjelaskan sebagaimana berikut :

> "kitab yang digunakan dalam kegiatan istighasah di pondok pesantren yasalami ini adalah kitab jawahirul khumus, ihyak ulumuddin, kitab hikam dan irsyadul ibad dan kitab tankihul kitab yang membuat orang lebih bersemangat yang isinya motivasi diri untuk seseorang". [26]

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan istigahsah yang dilaksanakan di pondok pesantren yasalami memiliki kitab khusus untuk kegiatan istighasah tersebut yakni seperti kitab jawahirul khumus, ihyak ulumuddin, kitab hikam dan irsyadul ibad dan kitab tankihul kitab yang

[25]Hasil Wawancara oleh kiyai Mustain Amin , selaku pengasuh Pondok Pesantren, Tajinan Malang, 17 november 2016, Pukul 20.00

[26] Hasil Wawancara oleh kiyai Mustain Amin , selaku pengasuh Pondok Pesantren, Tajinan Malang, 17 november 2016, Pukul 20.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat orang lebih bersemangat yang isinya motivasi diri untuk seseorang.

Terkait perlengkapan yang harus digunakan saat mengikuti kegiatan istighasah di malam sabtu wage yakni sebagaimana yang dipaparkan oleh subyek 1 yakni Kiyai Mustain selaku penanggung jawab atas terlaksananya kegiatan istighasah tersebut :

> "Masalah perlengkapan yang digunakan pada saat mengikuti kegiatan Istighasah yakni alat –alat sholat, tasbih, untuk penyempurnaannya menggunakan minyak wangi dan shiwak sebagai nilai tambah pahala yang di dapat dari Allah, dan untuk wanita wajib menngunakan busana muslim dan laki – laki berbusana muslim gunanya untuk menutup aurat sebagaimana orang beribadah pada umumnya dan harus suci supaya doa yang di panjatkan cepat terkabulkan".[27]

Subyek 5 yakni Sugeng sebagai jamaah yang selalu mengikuti kegiatan istighasah dipondok pesantren Yasalami juga menjelaskan tentang perlengkapan yang harus di gunakan saat melakukan kegiatan istighasah pada malam sabtu wage sebagaimana berikut :

> "Menyangkut masalah perlengkapan yang harus di bawa ketika mengikuti kegiatan istighasah ini tidak terlalu ruwet hanya simpel saja cukup memakai baju yang sopan dan suci dan membawa perlengkapan sholat sebagaimana orang yang beribadah pada umumnya karena kita mengikuti acara istighasah ini semata – mata meminta pertlongan kepada Allah".[28]

Jadi dapat disimpulkan dalam mengikuti kegiatan istighasah dipondok pesantren Yasalami ini tidaklah terlalu rumit dalam segi

[27] Hasil Wawancara oleh kiyai Mustain Amin , selaku pengasuh Pondok Pesantren, Tajinan Malang, 17 november 2016, Pukul 20.30

[28] Hasil Wawancara Sugeng , selaku Jamaah Pondok Pesantren, Tajinan Malang, 05 november 2016, Pukul 20.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlengkapan yang harus digunakan saat mengikuti kegiatan istighasah tersebut, cukup dengan membawa peralatan sholat pada umumnya dan berbusana yang sopan dan suci dan sebagai penyempurna ibadah yang sedang dilaksanakan disunnahkan untuk menggunakan minyak wangi dan shiwak untuk tambahan nilai pahala yang diperoleh sehingga ibadah yang dijalankan sempurna, karena istighasah yang terlaksana semata – mata berharap dan meminta pertolongan kepada sang maha pencipta yakni Allah SWT.

Berhubungan dengan prosedur yang harus diikuti oleh para jamaah dalam mengikuti kegiatan istighasah pada malam sabtu wage dipondok pesantren Yasalami ialah seperti yang dipaparkan oleh Subyek 1 yakni Kiyai Mustain sebagaimana berikut :

> "Prosedur harus mengikuti sesuai dengan syariat yang ada, bagaimanakah sopan santun kita dalam menghadap Allah tentunya kita harus Suci, baik dalam jasmani atau badan kita suci, pakaian kita suci dan tempat kita harus suci, yang paling pentng niat yang tulus serta istiqomah karena itu syarat – syarat doa dikabulkan oleh Allah SWT".[29]

Dapat disimpulkan dari paparan di atas yakni dari subyek 1 Kiyai Mustain, bahwa prosedur dalam mengikuti kegiatan istighasah pada dipondok pesantren Yasalami Tajinan Malang bahwa harus mengikuti syariat islam yang ada dan harus memiliki niat yang tulus dan keyakinan

[29] Hasil Wawancara oleh kiyai Mustain Amin , selaku pengasuh Pondok Pesantren, Tajinan Malang, 17 november 2016, Pukul 20.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atas apa yang kita kerjakan serta istiqomah dalam melaksanakan kegiatan istighosah tersebut.

Terkait dalam evaluasi yang dilakukan setelah mengikuti kegiatan Istighasah pada malam sabtu wage dipondok pesantren Yasalami sesui dengan paparan yang disampaikan oleh Subyek 1 yakni Kiyai Mustain menyampaikan :

> "Untuk evaluasi santri yakni dengan cara setiap hari kita pantau sesuai dengan kemampuan mereka ada santri yang sudah lama dan ada santri yang masih baru masuk dipondok pesantren Yasalami ini dan da santri yang belum memiliki pondasi agama ada yang sudah memiliki pondasi agama yang sudah cukup kita hanya tinggal meningkatkan saja, Dari sana kita dapat mengevaluasi santri untuk mereka yang masih ketinggalan kita akan membedakan pembelajaran tersendiri untuk teori yang harus dipelajari".[30]

Jadi sesuai dengan paparan yang disampikan oleh subyek 1 yakni dapat disimpulkan bahwa dalam mengevaluasi santri yang sudah mengikuti kegiatan istighasah tersebut dapat dipantau dalam kegiatan sehari – hari yang dilakukan dipondok pesantren tersebut setelah mengtahui hasil dari evaluasi pengasuh akan mengklasifikasi sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki untuk mendapatkan pembelajaran selanjutnya.

[30] Hasil Wawancara oleh kiyai Mustain Amin , selaku pengasuh Pondok Pesantren, Tajinan Malang, 17 november 2016, Pukul 20.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Hasil Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan kegiatan istighasah Sabtu Wage di Pondok Pesantren Yasalami Tajinan Malang

Pengertian Istighotsah di dalam kamus bahasa Arab Munjid Fil Lughotil wal A'lam, berasal dari kata "Ghootsah" yang artinya menolong, sedang arti dari Istighotsah adalah pengharapan pertolongan dan kemenangan. Istighotsah merupakan kumpulan do'a-do'a, Istighotsah dibaca dengan menghubungan diri pribadi kepada Tuhan yang berisikan kehendak dan permohonan kepada- Nya serta di dalamnya diminta bantuan tokoh- tokoh populer dalam amal sholeh.

istighotsah merupakan salah satu cara berdo'a dengan mengaharapkan pertolongan agar didalam mengarungi kehidupan ini selalu mendapat kemenangan, dengan kata lain segala keinginan atau hajat dapat diridhai dan di kabulkan Allah baik penghapusan dosa, hidayah, maunah, nikmat serta taufik- Nya dan dijauhkan dari kekufuran, kesesatan, musibah dan lain sebagainya. Namun Istighotsah dilihat dari bentuk dan ciri- cirinya adalah suatu amalan yang dilakukan dengan cara mendekatkan diri kepada Allah dalam rangka meminta pertolongan kepada Allah dengan cara melaksanakan dzikir yang cukup lama. Antara Istighotsah dan dzikir sangat erat kaitannya. Dan diantara keduanya tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya Istighotsah dan dzikir mempunyai persamaan dan perbedaan. Tapi sulit dipisahkan dan dibedakan. Sebagian pendapat mengatakan bahwa antara Istighotsah dan dzikir adalah sama, namun yang membedakan adalah tujuan dari amalan yang dilakukan antara Istighotsah dan dzikir tidak ada bedanya. Namun yang membedakan kalau Istighotsah itu akhir amalan tersebut mengaharapkan pertolongannya secara khusus. Sedangkan dzikir adalah semata- mata taqarrub dengan Allah, tiada tujuan secara khusus.

Tujuan pondok pesantren Yasalami Tajinan Malang dalam mengadakan kegiatan istighasah Pada malam sabtu Wage untuk mengingatkan manusia bahwa manusia itu lemah dan menjadikan kegiatan istighasah sebagai senjata untuk mencapai apa yang diharapkan serta meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Dan kegiatan istighasah dipondok pesantren Yasalmi yakni sudah berlangsung sangat lama sekali yakni dimulai pada tanggal 15 Juni 1991. pelaksanaan kegiatan istighasah sabtu wage ini tidak terstruktur dan diketuai langsng oleh kiyai Mustain Amin selaku pengasuh pondok pesantren Yasalami Tajinan Malang.

Dalam pelaksanaan kegiatan istighasah dimalam sabtu wage tidak memiliki syarat khusus yang harus dilakukan, siapapun boleh mengikuti kegiatan ini dari kalangan petani pegawai bahkan pedangan boleh mengikuti tidak ada batasan dalam pelaksanaan istighasah tersebut, hanya saja dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti kegiatan tersebut harus memiliki niat yang tulus ikhlas serta istiqomah dalam mengikuti pelaksanaan istighasah tersebut. kegiatan istighasah yang dilaksanakan dimalam sabtu wage karena mencari waktu yang mustajabah waktu yang mustajabah diantara beberapa waktu yakni pada tengah malam dan mengantisipasi keesokan harinya para jamaah dapat beristirahat dengan tenang tidak terikat dengan pekerjaannya karena dihari minggu waktu yang dipakai untuk libur keluarga.

Terkait dengan Bacaan khusus yang digunakan dalam kegiatan istighasah yakni diutamakan bacaan dzikkir yang jahri 1000 kali dan dzikkir sirri 1000 kali dan kita tambahkan dengan kalimat – kalimat doa yang kita ambil dari bacaan asmaul husna karena ada Al- Quran yang mengatakan Allah SWT memiliki Asma' yang sempurna yang jumlahnya 99 Asma' maka mintalah kamu semua dengan Asma' – Asma' Allah tersebut.

2. Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Yasalami Tajinan Malang

Pembentukan adalah usaha yang telah terwujud sebagai hasil suatu tindakan. Karakter berasal dari bahasa yunani yaitu "kharrasein" yang berarti memahat atau mengukir (to inscribe/to engrave), sedangkan dalam bahasa latin, karakter bermakna membedakan tanda, sifat kejiwaan, tabiat, dan watak. Karakter adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang yang bersumber dari bentukan -bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Apa pun sebutannya karakter ini adalah sifat batin manusia yang memengaruhi segenap pikirang dan perbuatannya. Banyak yang memandang atau mengartikannya identik dengan kepribadian. Karkter ini lebih sempit dari kepribadian dan hanya merupakan salah satu aspek kepribadian sebagai mana juga tempramen. Watak dan karakter berkenaan dengan kecendrungan penilaian tingkah laku individu berdasarkan standar-standar moral dan etika.

Terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu: karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaanNya, kemandirian dan tanggung jawab, kejujuran atau amanah, diplomatis, hormat dan santun, dermawan, suka tolong - menolong dan gotong royong dan kerjasama, percaya diri dan pekerja keras, kepemimpinan dan keadilan, baik dan rendah hati, dan karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Dengan adanya kegiatan istighasah yang dilaksanakan dipondok pesantren Yasalami terdapat perubahan Karakter terhadap santri yang mengikuti kegiatan istighasah tersebut yakni dilihat banyak perubahan karakter yang terjadi setelah mengikuti kegiatan istighasah ini seperti halnya anak yang malas menjadi lebih semangat dalam melaksanakan sesuatu yang lebih baik, jamaah yang malas untuk sholat setelah mengikuti kegiatan istighasah menjadi lebih baik lagi sholatnya, istri yang kurang bertanggung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawab dengan keluarganya menjadi sadar akan kesalahanya dan berubah menjadi lebih baik, terbentuknya Yasalami dari agama yang Non Muslim banyak yang menjadi Muslim dengan kesadaran diri tanpa unsur paksaan.

Adapun cara untuk menumbuhkan karakter yang lebih baik terhadap santri yang mengikuti kegiatan istighasah ini dengan selain membaca bacaan istighasah dengan istiqomah yakni dengan cara memberikan motivasi atau tausiah yang menumbuhkan rasa percaya diri santri dan rasa penyesalan santri terhadap apa yang dilakukan selama hidupnya sehingga dapat menumbuhkan karakter yang lebih baik lagi dalam diri santri dipondok pesantren ini. Disetiap kegiatan yang dilaksanakan dalam istighasah kita mengusahan untuk meminta kepada Allah agar santri memiliki semangat jadi diusahakan santri untuk istiqomah karena istiqomah memiliki beberapa fadilah diantaranya tidak gampang frustasi, tidak minder dan takut, dan orang istiqomah setiap langkahnya selalu diikuti oleh malaikat serta orang istiqomah dijanjikan bahwa jaminan orang yang istiqomah mendapatkan surganya Allah SWT.

Dengan adanya kegiatan istighasah sangat memberi sumbangsi terhadap pembelajaran santri dipondok pesantren Yasalami Tajinan Malang karena adanya doa istighasah menjadi penunjang terhadap pembelajaran santri dipondok pesantren, karena setiap santri daya tangkapnya berbeda dengan memperbayak istighasah dan berdoa akan mendapatkan pertolongan dari Allah, karena Allah akan menolong orang yang lemah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Langkah - Langkah Kegiatan Istighasah Dalam pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Yasalami Tajinan Malang

Pada dasarnya setiap usaha mempunyai dasar dan tujuan yang ingin dicapai, begitu pula dengan Istighotsah. Istighotsah merupakan salah satu realisasi dari pelaksanaan pendidikan. Hal utama yang mendasari dalam pelaksanaan kegiatan Istighosah adalah dasar yang bersumber dari al- Qur'an dan hadist. tujuan Istighotsah di atas, maka bila seseorang telah melaksanakan Istighotsah dengan tata cara yang ditetapkan dan penuh rasa khusyu' niscaya akan didapat pula beberapa hikmah salah satunya yaitu seseorang akan senantiasa bersabar baik dalam keadaan senang dan susah sekalipun, serta senantiasa bertawakkal kepada Allah. Selain tujuan, istighasah juga terdapat langkah dalam mengikuti kegiatan istighasah tersebut seperti yang ada dipondok pesantren Yasalami Tajinan Malang terdapat beberapa langkah dalam pelaksanaan kegiatan istighasah pada malam sabtu wage yakni langkah – langkah dalam kegiatan istigahsah ini yang pertama harus kita harus mengetahui jadwal kegiatan apa saja dan isi dari kegiatan ini dan tujuan dari istighasah sendiri, setiap kegiatan yang dilaksanakan akan menyinggung hal tersebut agar para jamaah dan santri lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan ini sehingga jamaah dapat mengikuti kegiatan istighasah secara istiqomah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun runtutan acara dalam kegiatan istighasah yang dilaksanakan dipondok pesantren Yasalami sangat berbeda dengan istighasah pada umumnya, kita melakukan muhasabah yakni renungan diri atau evaluasi diri, renungan malam, tausiah, sholat malam, tawassul, doa dan dilanjutkan dengan sujud liqodoil hajat yang dikhususkan untuk mengakui kesalahan kita kepada Allah untuk memenuhi kebutuhan kita dihadapan Allah. Kita melaksanakan bersama dan setelah itu jamaah mendengarkan dan semuanya tergantung pada kekhusu'an para jamaah untu mencari nilai pahala untuk diri masing – masing. Dan kegiatan istigahsah yang dilaksanakan di pondok pesantren yasalami memiliki kitab khusus untuk kegiatan istighasah sabtu wage tersebut yakni seperti kitab jawahirul khumus, ihyak ulumuddin, kitab hikam dan irsyadul ibad dan kitab tankihul kitab yang membuat orang lebih bersemangat yang isinya motivasi diri untuk seseorang.

Terdapat prosedur yang harus diikuti jamaah yang mengikuti kegiatan istighasah dipondok pesantren Yasalami yaitu harus mengikuti sesuai dengan syariat yang ada, bagaimanakah sopan santun kita dalam menghadap Allah tentunya kita harus Suci, baik dalam jasmani atau badan kita suci, pakaian kita suci dan tempat kita harus suci, yang paling pentng niat yang tulus serta istiqomah karena itu syarat – syarat doa dikabulkan oleh Allah SWT. Untuk mengevaluasi santri yang sudah mengikuti kegiatan istighasah tersebut dapat dipantau dalam kegiatan sehari – hari yang dilakukan dipondok pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut setelah mengtahui hasil dari evaluasi pengasuh akan mengklasifikasi sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki untuk mendapatkan pembelajaran selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id